

Ibadah Raya Surabaya, 11 November 2018 (Minggu Siang)

Salam sejahtera dalam kasih sayangnya TUHAN kita Yesus Kristus. Selamat siang, selamat mendengarkan firman TUHAN. Biarlah damai sejahtera, kasih karunia, dan bahagia senantiasa dilimpahkan TUHAN di tengah-tengah kita sekalian.

Wahyu 8: 6-13= keempat sangkakala yang pertama.

8:6. Dan ketujuh malaikat yang memegang ketujuh sangkakala itu bersiap-siap untuk meniup sangkakala.

Tujuh malaikat dengan tujuh sangkakala, berarti setiap malaikat dipercaya sangkakala.

Dua macam pengertian peniupan sangkakala:

1. Yang positif: mulai sekarang peniupan sangkakala adalah pemberitaan firman penggembalaan--firman pengajaran yang benar dan keras, yang dipercayakan Tuhan kepada seorang gembala untuk disampaikan dengan setia, teratur, berkesinambungan, dan diulang-ulang untuk menyucikan sidang jemaat sampai sempurna seperti Yesus, dan layak menyambut kedatangan Yesus kedua kali di awan-awan yang permai.
2. Tetapi nanti, mulai Wahyu 8: 6, peniupan sangkakala yang akan datang adalah penghukuman dari Anak Allah atas kehidupan yang menolak bunyi sangkakala/firman penggembalaan; sama dengan menolak penyucian dan pembaharuan--datang ibadah hanya mencari yang enak bagi daging--; tetap mempertahankan manusia darah daging; tetap berbuat dosa sampai puncaknya dosa, dan menuju kebinasaan.

Wahyu 8: 7

8:7. Lalu malaikat yang pertamam meniup sangkakalanya dan terjadilah hujan es, dan api, bercampur darah; dan semuanya itu dilemparkan ke bumi; maka terbakarlah sepertiga dari bumi dan sepertiga dari pohon-pohon dan hanguslah seluruh rumput-rumputan hijau.

SANGKAKALA PERTAMA: terjadi hujan es, dan api, bercampur darah (diterangkan mulai dari [Ibadah Pendalaman Alkitab Surabaya, 07 November 2018](#)).

Hujan es menunjuk pada kasih menjadi dingin--krisis kasih--sehingga timbul api.

Api menunjuk pada kedurhakaan yang bertambah-tambah--durhaka pada Tuhan, anak durhaka pada orang tua dan sebagainya.

Darah menunjuk pada kedurhakaan yang mengakibatkan penumpahan darah orang tidak bersalah--dulu hukuman di Mesir hanya sampai pada hujan es, dan api.

Kalau kasih mulai dingin, kedurhakaan akan meningkat sampai menumpahkan darah orang tidak bersalah. Yudas Iskariot mengatakan: *Aku telah berdosa karena menyerahkan darah orang yang tak bersalah.* Dia mengakui Yesus tidak bersalah, tetapi sudah ia jual sampai dibunuh.

Jadi orang durhaka sebenarnya berada dalam hukuman Tuhan, bukan enak.

'*hanguslah seluruh rumput-rumputan hijau*'= dengan adanya hujan es, dan api, bercampur darah--krisis kasih, kedurhakaan, sampai menumpahkan darah orang tidak bersalah--, maka seluruh rumput-rumputan hijau hangus. Secara jasmani memang akan terjadi.

Secara rohani, kita ingat: *TUHAN adalah gembalaku, takkan kekurangan aku. Ia membaringkan aku di padang yang berumput hijau, Ia membimbing aku ke air yang tenang;*

Waktu Yesus memberi makan lima ribu orang, Ia menyuruh mereka untuk duduk di atas rumput yang hijau.

Rumput hijau menunjuk pada penggembalaan.

Jadi '*hanguslah seluruh rumput-rumputan hijau*' menunjuk pada **KEHANCURAN DALAM PENGGEMBALAAN**; sistem penggembalaan dihancurkan oleh setan sehingga banyak hamba/pelayan Tuhan yang tidak tergembala hari-hari ini.

Akibatnya: terjadi hujan es, dan api, bercampur darah. **Ini yang terjadi jika berada di luar penggembalaan.**

Dulu di Mesir terjadi hujan es, dan api, tetapi di Gosen aman. Nanti di akhir zaman juga terjadi: hujan es, dan api, bercampur darah, tetapi di dalam penggembalaan tidak terjadi. Setan menghancurkan sistem penggembalaan mulai dari gembalanya. **Kalau gembala sudah tidak mau memberi makan jemaat, rumput hijau sudah hangus.**, sehingga hujan es, dan api, bercampur darah akan turun.

Salah satu contoh: **Petrus**, hamba Tuhan yang hebat, tetapi setelah ditelusuri ternyata ia tidak memiliki kasih. Ini yang bahaya!

Yohanes 18: 18

18:18. Sementara itu hamba-hamba dan penjaga-penjaga Bait Allah telah memasang api arang, sebab hawa dingin waktu itu, dan mereka berdiri berdiang di situ. Juga Petrus berdiri berdiang bersama-sama dengan mereka.

Petrus juga masuk musim dingin rohani--kasihnya menjadi dingin--; tidak lagi mengasihi Tuhan, sehingga ia mendurhaka. Kalau kasih menjadi dingin, api pasti menyala--mendurhaka kepada Tuhan.

Praktik kasih menjadi dingin sehingga mendurhaka kepada Tuhan:

1. Praktik pertama kasih menjadi dingin sehingga mendurhaka kepada Tuhan: **Petrus menyangkal Tuhan tiga kali:**

o **Yohanes 18: 17**

*18:17. Maka kata hamba perempuan penjaga pintu kepada Petrus: "Bukankah engkau juga murid orang itu?"
Jawab Petrus: "Bukan!"*

Yang pertama: Petrus menyangkal Yesus di depan pintu gerbang.

Dalam Tabernakel, pintu gerbang menunjuk pada pintu gerbang keselamatan. Apa yang menyelamatkan kita? Salib Kristus.

Jadi, menyangkal Yesus di depan pintu gerbang sama dengan **menyangkal salib Kristus.**

Salib Kristus adalah sengsara daging untuk berhenti berbuat dosa, dan kembali kepada Tuhan--bertobat, dibenarkan, dan diselamatkan oleh Tuhan.

Ini yang disangkal oleh Petrus.

Waktu Yesus memberitakan kalau ia akan ke Yerusalem untuk ditangkap, disiksa, dan dibunuh, Petrus menarik Yesus ke samping--menolak salib.

Filipi 3: 18-19

3:18. Karena, seperti yang telah kerap kali kukatakan kepadamu, dan yang kunyatakan pula sekarang sambil menangis, banyak orang yang hidup sebagai seteru salib Kristus.

3:19. Kesudahan mereka ialah kebinasaan, Tuhan mereka ialah perut mereka, kemuliaan mereka ialah aib mereka, pikiran mereka semata-mata tertuju kepada perkara duniawi.

Akibat menyangkal salib: menjadi seteru salib; pikirannya hanya tertuju pada perkara-perkara dunia sampai mengorbankan perkara rohani terutama kebenaran dan keselamatan--hanya berbuat dosa dan puncaknya dosa sampai binasa.

Hari-hari ini apa yang tidak benar harus dihindari! **Harus tetap berada dalam salib Tuhan!** Jangan sampai mengorbankan perkara rohani hanya karena perkara jasmani!

Menolak salib sama dengan **tanpa keselamatan.**

o **Yohanes 18: 25-26a**

18:25. Simon Petrus masih berdiri berdiang. Kata orang-orang di situ kepadanya: "Bukankah engkau juga seorang murid-Nya?"

18:26a. Ia menyangkalnya, katanya: "Bukan."

Yang kedua: Petrus menyangkal Yesus sebagai Guru; sama dengan **menyangkal firman pengajaran yang benar**--Guru berkaitan dengan mengajar.

Hari-hari ini banyak terjadi. Dulu menerima firman pengajaran, sekarang berkata: *Bukan begitu*, banyak penyangkalan.

Firman pengajaran adalah firman yang tertulis dalam alkitab, dikatakan oleh Yesus; dibukakan rahasianya/diwahyukan yaitu ayat yang satu menerangkan ayat yang lain dalam alkitab.

Menyangkal firman dimulai dari kebingangan karena mendengar dua suara: suara Tuhan dan suara asing.

Petrus sebenarnya sudah memiliki pengalaman, saat ia menghadapi angin gelombang di lautan, ia berkata: *"Tuhan, apabila Engkau itu, suruhlah aku datang kepada-Mu berjalan di atas air."*--kalau pengajaran ini benar aku mau jalan di tengah badai gelombang. Tuhan menjawab: *Datanglah!* Petrus bisa berjalan di atas air, sudah terbukti--hanya mendengar satu suara Tuhan, dia bisa jalan--, tetapi sayang di tengah jalan ia mendengar suara angin sehingga ia takut dan bimbang, akibatnya ia mulai tenggelam.

Jangan dengar dua suara yang beda, pasti bimbang!

Salomo mendengar suara Tuhan dan suara isterinya, akhirnya ia kalah. Kalau dengar dua suara **pasti** bimbang dan jatuh; pasti memilih yang tidak benar.

Bimbang sama dengan berada dalam ketidakpastian hidup. Kalau kita mendengar suara Tuhan dan suara asing, maka pelayanan, hidup, dan masa depan menjadi tidak pasti; tidak ada kemantapan. Kepastian hanya ada satu, bukan dua! Tuhan tolong kita semuanya.

Petrus bimbang, akhirnya menolak firman pengajaran yang benar, dan ia kehilangan arah kehidupan terutama arah kehidupan kekal--tenggelam di lautan api.

Kita harus hati-hati! Kalau kasih sudah dingin sehingga mendurhaka, kita akan menyangkal salib; tidak mau lagi sengsara daging untuk berhenti berbuat dosa, tetapi malah enak-enak berbuat dosa dan puncaknya dosa, karena pikirannya tertuju pada perkara dunia. Kemudian menyangkal pengajaran; mendengar dua suara sehingga tidak ada kepastian hidup, pelayanan, dan masa depan, akhirnya kehilangan arah menuju kehidupan kekal; binasa selamanya.

"Karena itu moto Lempin-El "Kristus Ajaib" cukup keras: Lebih baik ditolak bersama pengajaran yang benar dari pada diterima tanpa pengajaran yang benar, karena pengajaran benar adalah pribadi Yesus. Kalau ada pengajaran benar, biarpun orang meninggalkan kita, pasti ada kepastian hidup, masa depan, sampai arah hidup kekal."

Tanpa firman pengajaran yang benar sama dengan tanpa kesucian, berarti tanpa kepastian hidup dan arah kepada hidup kekal. Tetapi kalau suci, sekalipun kita belum kaya, ada kepastian hidup. Tuhan mudah saja memberkati kalau kita sudah suci. Bagi Tuhan lebih mudah dari pada membalikkan telapak tangan. Dalam sekejap mata Tuhan sanggup memberkati, asalkan ada kesucian; ada kepastian hidup, masa depan, dan arah yang jelas sampai hidup kekal.

o **Yohanes 18: 26b-27**

18:26b. Kata seorang hamba Imam Besar, seorang keluarga dari hamba yang telinganya dipotong Petrus: "Bukankah engkau kulihat di taman itu bersama-sama dengan Dia?"

18:27. Maka Petrus menyangkalnya pula dan ketika itu berkokoklah ayam.

'*telinganya dipotong Petrus*'= ada penumpahan darah; secara rohani telinga dipotong artinya mati rohani, tidak bisa mendengar firman lagi. Kalau hujan es, dan api datang, akan terjadi penumpahan darah.

Yang ketiga: Petrus menyangkal Yesus sebagai Sahabat--'bersama-sama dengan Dia'.

Yohanes 15: 13

15:13. Tidak ada kasih yang lebih besar dari pada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya.

Yesus memberikan nyawa-Nya untuk sahabat-sahabat-Nya bahkan untuk kita semua.

Itulah hubungan dengan Tuhan: hubungan murid-Guru, anak-Bapa, domba-Gembala, sahabat, sampai yang tertinggi tubuh dengan Kepala--hubungan mempelai--yang tidak bisa terpisahkan.

Tetapi Petrus menyangkal Yesus sebagai Sahabat, artinya Petrus tanpa kasih. Seharusnya kalau seorang mengasih sahabatnya, buktinya adalah memberikan nyawa untuk sahabatnya.

Petrus tidak mengasih Tuhan dan sesama--memotong telinga Malkus.

Petrus benar-benar tanpa kasih, sehingga tidak ada kesatuan.

Tadi: tanpa keselamatan--menyangkal di pintu gerbang--, tanpa pengajaran yang benar/tanpa kesucian--menyangkal Yesus sebagai Guru--, dan sekarang tanpa kasih--menyangkal Yesus sebagai Sahabat.

Tanpa kasih tidak akan ada kesatuan, berarti tidak ada kesempurnaan.

Kolose 3: 14

3:14. Dan di atas semuanya itu: kenakanlah kasih, sebagai pengikat yang mempersatukan dan menyempurnakan.

Tanpa kasih, kita akan tercerai-berai dan binasa untuk selamanya.

Tiga hal ini merupakan tiga serangkai; tidak bisa dipisahkan. Kalau sudah menyangkal salib, pasti menyangkal pedang, dan tidak punya kasih.

Sebaliknya kalau kita **menerima salib**--mau bertobat, hidup benar, dan selamat--, dan **mau menerima pedang**--

disucikan--, **pasti ada kasih** yang menyatukan kita mulai dari nikah, penggembalaan, antar penggembalaan, sampai Israel dan kafir menjadi satu tubuh Kristus yang sempurna--ada tanda kesatuan dan kesempurnaan--; mempelai wanita sorga yang siap untuk menyambut kedatangan Yesus kedua kali di awan-awan yang permai--Dia sebagai Suami/Kepala. Kita menyatu dengan Dia selamanya.

Inilah Petrus. Kasihnya menjadi dingin dan kedurhakaannya meningkat sampai ada darah, yaitu memutuskan telinga Malkus.

Masalah terbesar dalam nikah adalah kalau tidak bisa menjadi satu. Sebaliknya, sekalipun ada masalah besar kalau nikah dalam kesatuan, Tuhan akan menjawab doanya--' *Jika dua orang dari padamu di dunia ini sepakat meminta apapun juga, permintaan mereka itu akan dikabulkan oleh Bapa-Ku yang di sorga.*'--; Dia bisa bekerja untuk menyelesaikan semuanya.

Matius 10: 33

10:33. Tetapi barangsiapa menyangkal Akud di depan manusia, Aku juga akan menyangkalnya di depan Bapa-Kuyang di sorga."

Petrus sudah menyangkal Yesus tiga kali--tubuh, jiwa, dan rohnya menyangkal Yesus--, dan ia seharusnya disangkal oleh Tuhan di hadapan Bapa di sorga dan diusir--binasa selamanya. Tetapi Tuhan masih menolong Petrus **lewat penggembalaan.**

Itu gunanya penggembalaan. Karena itu nanti sistem penggembalaan ini yang akan dihantam--' *rumput hijau hangus semua, yang lainnya sepertiga bagian*'. Kalau sudah tidak ada sistem penggembalaan, Petrus yang hebat bisa hancur--menyangkal Tuhan dan seharusnya disangkal Tuhan sampai binasa--, apalagi manusia semacam kita. Tidak akan mampu!

2. Yohanes 14: 15

14:15. "Jikalau kamu mengasihi Aku, kamu akan menuruti segala perintah-Ku.

Praktik kedua kasih menjadi dingin sehingga mendurhaka kepada Tuhan: **Petrus tidak taat dengar-dengaran kepada Tuhan.** Ini juga artinya Petrus **tidak memiliki kasih.**

Praktiknya:

o **Yohanes 21: 3**

21:3. Kata Simon Petrus kepada mereka: "Aku pergi menangkap ikan." Kata mereka kepadanya: "Kami pergi juga dengan engkau." Mereka berangkat lalu naik ke perahu, tetapi malam itu mereka tidak menangkap apa-apa.

Praktik pertama: menentang firman Tuhan.

Tuhan sudah katakan: *Mari, ikutlah Aku dan kamu akan Kujadikan penjala manusia,* tetapi setelah Yesus mati di kayu salib, mereka lupa akan kebangkitan Yesus, mulai ragu, akhirnya mereka memakai logika sehingga kembali menangkap ikan.

Tanpa ketaatan--tidak sesuai dengan firman pengajaran yang benar; tanpa kasih--, segala aktivitas kita di dunia ini termasuk ibadah pelayanan akan menjadi sia-sia, tidak berguna, gagal total--' *mereka tidak menangkap apa-apa*'--, dan binasa selamanya.

Bekerja, sekolah, dan menikah harus sesuai dengan firman, itulah yang ada kasih. Kalau tidak, berarti tidak ada kasih. Kaum muda, hati-hati!

Kalau sudah tahu salah, tetapi terus dilanjutkan, itu sama dengan menantang Tuhan. Petrus berkata: *Aku pergi menangkap ikan.* Seharusnya yang lain mengingatkan Petrus, tetapi mereka malah ikut-ikutan. Bahaya! Takutnya adalah tidak bisa kembali.

"Kalau orang sudah tahu pengajaran yang benar, lalu sengaja menentang, yang dikhawatirkan adalah tidak bisa kembali lagi pada yang benar. itu yang bahaya. itu perkataan guru saya."

o **Yohanes 21: 7**

21:7. Maka murid yang dikasihi Yesus itu berkata kepada Petrus: "Itu Tuhan." Ketika Petrus mendengar, bahwa itu adalah Tuhan, maka ia mengenakan pakaiannya, sebab ia tidak berpakaian, lalu terjun ke dalam danau.

Praktik kedua: telanjang.

"Ini pelajaran yang sangat berharga bagi saya. Sebelum bertemu Yesus, Petrus juga pernah gagal sebagai penjala ikan, tetapi tidak telanjang. Setelah ia mendengar pengajaran--menerima Yesus--ia langsung berhasil, bahkan dipakai menjadi penjala manusia.

Tetapi di sini, sesudah mendengar pengajaran dan melayani Tuhan lalu tidak taat dengar-dengaran, bahaya, lebih parah dari hidup lama. Hidup lama hanya gagal, tetapi di sini gagal ditambah telanjang. **SERIOUS! KALAU KITA SUDAH MENDENGAR PENGAJARAN DAN MELAYANI TUHAN, JANGAN COBA-COBA UNTUK KEMBALI PADA YANG LAMA!** Lebih ngeri dari pada yang dulu. Bukan hanya gagal, tetapi juga telanjang, artinya dipermalukan, dan jatuh dalam dosa dan puncaknya dosa yaitu dosa makan-minum dan kawin-mengawinkan; masuk dalam pembangunan Babel; tidak bisa dipermuliakan tetapi binasa selamanya Tinggal tunggu waktu. **Serius!**

Yudas Iskariot di akhir hidupnya dipermalukan, dan tidak bisa tertolong lagi; ia binasa untuk selamanya."

Untunglah masih ada sistem penggembalaan, apapun keadaan kita, mungkin masih banyak yang belum baik.

"Tadi malam ada seorang bapak bersaksi tentang pekerjaannya, ia diminta untuk membuat nota palsu. Ia bergantung pada perusahaan negeri itu karena terus memberi pesanan kepada dia. Di satu titik dia ditelepon, diminta untuk membuat nota palsu. Dia tidak jawab, kemudian dengar firman: 'Lebih baik tidak makan dari pada tidak benar.' Firman itu terngiang di telinganya terus. Jadi saat ditelepon dia jawab: Belum, Pak. Sampai akhirnya dia menjawab: Tidak bisa, Pak! Dan telepon langsung dia tutup. Dia katakan: Saya pilih Tuhan. Mendengar kesaksian itu saya menangis, untuk hidupnya dia rela tidak makan, tetapi aku hanya untuk sesuatu yang sedikit masih pikir-pikir. Masih jauh. Harus lebih maju."

Yohanes 21: 15-17

21:15. Sesudah sarapan Yesus berkata kepada Simon Petrus: "Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku lebih dari pada mereka ini?" Jawab Petrus kepada-Nya: "Benar Tuhan, Engkau tahu, bahwa aku mengasihi Engkau." Kata Yesus kepadanya: "Gembalakanlah domba-domba-Ku."

21:16. Kata Yesus pula kepadanya untuk kedua kalinya: "Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku?" Jawab Petrus kepada-Nya: "Benar Tuhan, Engkau tahu, bahwa aku mengasihi Engkau." Kata Yesus kepadanya: "Gembalakanlah domba-domba-Ku."

21:17. Kata Yesus kepadanya untuk ketiga kalinya: "Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku?" Maka sedih hati Petrus karena Yesus berkata untuk ketiga kalinya: "Apakah engkau mengasihi Aku?" Dan ia berkata kepada-Nya: "Tuhan, Engkau tahu segala sesuatu, Engkau tahu, bahwa aku mengasihi Engkau." Kata Yesus kepadanya: "Gembalakanlah domba-domba-Ku."

Sehancur apapun Petrus, masih ada sistem penggembalaan.

Yesus bertanya tiga kali sama dengan ketekunan dalam tiga macam ibadah pokok.

Kalau Tuhan membawa kita masuk kandang penggembalaan--ketekunan dalam tiga macam ibadah pokok--, sebenarnya kita minimal duduk di padang rumput--diberi makan--, dan berbaring--menikmati.

Untunglah Petrus masih bisa mendengar dan taat dengar-dengaran pada bunyi sangkakala--firman penggembalaan yang diulang-ulang dalam kandang penggembalaan--, sehingga ia mengalami dua hal.

Sehancur apapun kita kalau kita mau dibawa masuk kandang penggembalaan dan mau menerima firman yang diulang-ulang kita juga pasti mengalami dua halseperti yang dialami Petrus yaitu:

- o Sedih hati. Artinya: sadar bahwa ada sesuatu yang belum beres dalam hidup kita, sehingga kita tidak akan menyalahkan orang lain--apalagi dalam hubungan suami isteri. Suami isteri adalah dua jadi satu. Kalau terjadi apa-apa, keduanya akan rusak; seperti kertas dilem baik-baik lalu buka, pasti bagian depan dan belakang sama-sama rusak, tidak mungkin ada yang bisa kembali ke asal seperti belum dilem--kesalahan isteri adalah kesalahan suami, begitu juga sebaliknya.

Karena itu suami isteri tidak bisa saling menyalahkan. Yang bagus adalah sedih hati, sehingga kita tidak menyalahkan orang lain apalagi Tuhan, tetapi kita mengaku dosa kepada Tuhan dan sesama, jika diampuni jangan berbuat dosa lagi.

Hasilnya: dosa-dosa diampuni oleh Tuhan sehingga kita mengalami kasih Tuhan. **Kita hidup dalam kasih Tuhan** sehingga kita bisa mengasihi Tuhan lebih dari semua dan mengasihi sesama seperti diri sendiri.

Amsal 28: 13

28:13. Siapa menyembunyikan pelanggaranannya tidak akan beruntung, tetapi siapa mengakuinya dan meninggalkannya akan disayangi.

Tidak ada lagi kebencian atau saling menghakimi tetapi kita saling mengasihi, karena kita sadar masih ada yang

belum beres dalam hidup kita: di hati, keuangan, perkataan, pandangan dan sebagainya. Selesaikan semuanya sampai kita bisa menerima kasih Tuhan!

o **Yohanes 21: 18-19**

21:18. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya ketika engkau masih muda engkau mengikat pinggangmu sendiri dan engkau berjalan ke mana saja kaukehendaki, tetapi jika engkau sudah menjadi tua, engkau akan mengulurkan tanganmu dan orang lain akan mengikat engkau dan membawa engkau ke tempat yang tidak kaukehendaki."

21:19. Dan hal ini dikatakan-Nya untuk menyatakan bagaimana Petrus akan mati dan memuliakan Allah. Sesudah mengatakan demikian Ia berkata kepada Petrus: "Ikutlah Aku."

Yang kedua: kita bisa mengulurkan tangan kepada Tuhan.

Masuk ketekunan dalam tiga macam ibadah, bagus, kita sudah duduk di rumput hijau dan dibaringkan. Sudah enak secara jasmani. Tetapi bukan sampai di situ, melainkan sampai pedang menusuk hati kita sehingga kita sedih hati dan bisa mengulurkan tangan kepada Tuhan. **Artinya:**

- o Taat dengar-dengaran kepada Tuhan apapun resikonya, sampai daging tidak bersuara. Kita hanya mengulurkan tangan, selebihnya terserah Tuhan.
- o Rela berkorban apa saja untuk Tuhan: waktu, tenaga, uang.
Contohnya besok ada ulangan, hari ini ada ibadah, tidak usah tidur, gunakan untuk belajar, kemudian datang ibadah. Itu yang benar, latihan untuk berkorban. Bagaimana bisa berkorban nyawa kalau tidak bisa berkorban untuk tidak tidur siang?

Kita belajar untuk berkorban, mulai dari anak-anak kecil, dia belum bisa mencari uang, tetapi dia berkorban waktu untuk Tuhan; ada juga yang punya tabungan lalu berkorban untuk Tuhan. Bagus! Kita semua belajar untuk berkorban, karena Tuhan sudah berkorban segalanya bagi kita.

- o Mengasihi Tuhan lebih dari semua.
- o Menyembah Tuhan--hati ketemu Hati--kita hanya mengasihi Tuhan, dan Dia mengasihi kita--, mata ketemu Mata--kita memandang Tuhan dan Dia memperhatikan kita--, mulut ketemu Mulut--kita hanya berseru hanya kepada Tuhan dan Dia menjawab: *Sudah selesai--*, dan tangan ketemu Tangan--kita mengangkat tangan/menyerah dan Dia mengulurkan tangan bekerja bagi kita.

Siang ini kita langsung praktik. Petrus seharusnya sudah binasa, tidak ada masa depan, tetapi ia bisa mengangkat tangan sehingga Tuhan mengulurkan tangan kepadanya.

1 Petrus 5: 5-6

5:5. Demikian jugalah kamu, hai orang-orang muda, tunduklah kepada orang-orang yang tua. Dan kamu semua, rendahkanlah dirimu seorang terhadap yang lain, sebab: "Allah menentang orang yang congkak, tetapi mengasihani orang yang rendah hati."

5:6. Karena itu rendahkanlah dirimu di bawah tangan Tuhan yang kuat, supaya kamu ditinggikan-Nya pada waktunya.

Tuhan akan bekerja untuk menyelesaikan semua tepat pada waktunya, dan Dia mengangkat kita tepat pada waktunya; gagal menjadi berhasil dan indah, yang jatuh dipulihkan, kita dipakai oleh Tuhan untuk memuliakan Tuhan, disucikan dan diubah sampai sempurna seperti Dia untuk layak menyambut kedatangan-Nya kedua kali di awan-awan yang permai; benar-benar mata memandang Mata selamanya. Kita hanya bersorak-sorai: *Haleluya.*

Apa keadaan kita? Sudah musim dingin, durhaka atau bahkan sudah seperti Petrus? Kalau sekarang masih mendengar suara sangkakala, kita bahagia, jangan bosan, masih ada harapan untuk bertemu Tuhan. Ada yang tidak beres, akan Tuhan bereskan, dan kita hanya mengangkat tangan berserah kepada Dia. Rumput masih hijau, masih ada kesempatan.

Kalau suami, isteri, anak, orang tua tidak tahu, bahkan tidak mau tahu, jangan marah atau putus asa! Masih ada Dia Gembala yang baik, yang menyerahkan nyawa dan masih membela rumput hijau.

Tuhan membela rumput hijau sampai hari ini. Dia membela kehidupan tergelambakan sekalipun belum beres, masih jatuh, atau lemah. Seharusnya binasa, tetapi masih dibela. Tuhan terlalu baik bagi kita. Kaum muda, jangan ragu!

Sungguh-sungguh kesempatan ini kita hanya berseru kepada Dia. Kekayaan tidak bisa menjamin. Saya doakan supaya diberkati tetapi itu bukan jaminan. Jaminan kepastian kita adalah tangan, mata, mulut, dan hati Tuhan.

Tuhan memberkati.